

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Carcinoma Mammæ atau kanker payudara merupakan salah satu penyakit keganasan yang saat ini menjadi salah satu perhatian sebab semakin banyak menyerang wanita. Kanker ditandai dengan pertumbuhan sel jaringan yang terus menerus dan tidak terkondisikan serta bersifat abnormal dibandingkan dengan sel jaringan normal lain disekitarnya (Suparna & Sari, 2022 dalam Pitasari & Kristinawati, 2025).

Salah satu tindakan pengobatan yang umum dilakukan dan banyak dijumpai pada pasien kanker payudara yang bertujuan untuk mencegah penyebaran kanker yang lebih luas dan meningkatkan harapan hidup penderita adalah pembedahan. Pembedahan adalah salah satu prosedur yang menimbulkan stres pada integritas seseorang. Reaksi psikologis yang paling menonjol adalah kecemasan atau ansietas (Nurmalasari & Alenidakkenia, 2023).

Pembedahan atau operasi merupakan suatu penanganan medis secara invasive yang dilakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri atau deformitas tubuh, tindakan pembedahan akan mencederai jaringan yang dapat menimbulkan perubahan fisiologis tubuh dan mempengaruhi organ lainnya (Rismawan, 2019) dalam (Mahmuda, A.M, et al., 2025).

Menurut *World Organization* (WHO) jumlah tindakan operasi jumlah tindakan operasi mengalami peningkatan, diperkirakan setiap tahun ada 165 juta tindakan bedah dilakukan di seluruh dunia. Pada tahun 2018 terdapat 140 juta pasien dan pada tahun 2019 meningkat menjadi 148 juta jiwa. Tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa klien operasi di semua rumah sakit di dunia Kemenkes RI (2021) menyatakan bahwa tindakan operasi atau pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di

Indonesia. perbandingan antara perempuan dengan laki-laki, yaitu perempuan mencapai 50,15%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,5%, dan operasi anak dibawah umur sekitar 10% sampai 15% (Weiser, 2008 dalam Mahmuda, A.M *et al.*, 2025).

Preoperasi adalah masa yang dilakukan sebelum tindakan pembedahan, dampaknya mengakibatkan suatu reaksi emosional bagi pasien salah satunya adalah kecemasan yang ditandai dengan perubahan pada fisik misalnya tanda tanda vital, peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi napas, dan dapat mengurangi energi pasien (Hidayat *et al.*, 2022).

Bagi seorang pasien, operasi merupakan salah satu pengalaman yang sulit, maka membutuhkan persiapan pre-operasi untuk mengurangi faktor resiko yang dapat mempengaruhi hasil akhir operasi. Pasien juga harus mempersiapkan secara psikis karena akan mengalami ketakutan dan cemas akibat tindakan yang berhubungan dengan pembedahan, bahkan kecacatan atau kematian, sehingga pasien seringkali menunjukkan rasa cemas yang berlebihan (Saputra *et al.*, 2023). Dilaporkan bahwa prevalensi kecemasan pasien pra operasi mencapai 60-90%. Tingkat kecemasan pasien pra operasi mencapai 534 juta jiwa. Angka kecemasan di Indonesia juga mengalami peningkatan, prevalensi kecemasan di Indonesia mencapai 11,6% dari populasi orang dewasa. Prevalensi kecemasan pada pasien pra operasi sekitar 75-90% (Kemenkes RI, 2021).

Kecemasan atau ansietas merupakan suatu perasaan yang biasa dirasakan oleh seseorang dan secara umum rasa cemas muncul jika menghadapi sesuatu yang menakutkan, mengancam dan mengkhawatirkan. Kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi fungsi fisiologis yang ditandai dengan peningkatan frekuensi nadi dan respirasi, perubahan tekanan darah dan suhu, relaksasi otot polos pada kandung kemih dan usus, kulit menjadi dingin dan lembab, pernafasan meningkat, dilatasi pupil dan mulut kering, keadaan ini sangat berbahaya bagi kondisi pasien, sehingga dapat membatalkan

atau menunda operasi. Kecemasan pada pasien pre operasi harus diatasi karena dapat menimbulkan perubahan-perubahan fisiologis yang akan menghambat dilakukannya tindakan operasi. Tubuh akan memproduksi hormon kortisol secara berlebihan jika dalam keadaan cemas, yang akan berakibat pada peningkatan tekanan darah, dada sesak dan emosi yang tidak stabil (Wahyuningsih et al., 2020).

Kegagalan untuk mengatasi segera kecemasan pasien pre operasi dapat menyebabkan meningkatnya tekanan darah serta meningkatnya tekanan darah serta meningkatnya denyut jantung (Potter & Perry, 2005) sebab itu, Penatalaksanaan keperawatan pada pasien dengan masalah kecemasan/ansietas yakni dapat berupa farmakologi dan non-farmakologi. Terapi farmakologi untuk menurunkan kecemasan dapat menggunakan obat-obat antidepresan benzodiazepine dan non-benzodiazepine, sedangkan untuk terapi non farmakologi dapat menggunakan distraksi dan teknik relaksasi (Satriana, Feriani, P, 2020). Intervensi keperawatan sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ansietas pada pasien. Pada penelitian yang dikerjakan oleh Rokawie (dalam Berticarahmi & Pujiarto, 2019) bahwa terapi dapat mengurangi ansietas atau kecemasan dengan menggunakan terapi tarik napas dalam, distraksi lima jari atau hipnosis lima jari, terapi genggam jari dan terapi menggunakan aromaterapi.

Teknik relaksasi yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa cemas salah satunya yaitu dengan menggunakan teknik relaksasi genggam jari (*finger grip*) (Larasati, I & Hidayati, E., 2022). Teknik genggam jari dengan cara menggenggam jari dan mengatur nafas dapat mengurangi ketegangan fisik serta emosi, karena menggenggam jari akan menghangatkan titik-titik masuk dan keluarnya energi meridian (saluran energi) yang berhubungan dengan organ tubuh yang terletak pada jari tangan (Udiyani et al., 2020).

Berdasarkan riwayat perjalanan penyakit pasien Ny. N Umur 42 tahun, yang telah didiagnosa tumor payudara sejak akhir tahun 2023

dan pasien telah melakukan serangkaian prosedur tindakan berupa biopsi dan kemoterapi namun tumor berkembang menjadi kanker payudara stadium 3 akhirnya pasien dirujuk dari RSUD Jenepono ke RS Ibnu Sina Makassar untuk melakukan tindakan operasi berupa pengangkatan payudara dengan tindakan MRM.

Sehingga dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus sebagai Karya Tulis Ilmiah dengan judul “penerapan relaksasi genggam jari pada pasien *pre* operasi dengan masalah keperawatan ansietas di rumah sakit Ibnu Sina Makassar”

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan Karya Ilmiah Akhir ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengaplikasian intervensi penerapan relaksasi genggam jari untuk menurunkan ansietas pada pasien *pre* operasi di RS Ibnu Sina Makassar.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada pasien *pre* operasi di ruang instalasi bedah RS Ibnu Sina Makassar
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas masalah pada pasien *pre* operasi di ruang Instalasi bedah RS Ibnu Sina Makassar
- c. Penulis mampu menyusun intervensi keperawatan untuk diagnosa keperawatan ansietas pada saat *pre* operasi
- d. Penulis mampu melaksanakan implementasi keperawatan untuk menurunkan ansietas atau kecemasan
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi asuhan keperawatan dengan pemberian relaksasi genggam jari
- f. Penulis mampu menganalisa bagaimana efektivitas pemberian relaksasi genggam jari untuk menurunkan ansietas pada pasien *pre* operasi

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Keilmuan

Dapat menambah wawasan, inovasi dan dapat memberikan masukan bagi para tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan ansietas pada pasien *pre* operasi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan

b. Rumah sakit/Puskesmas

Sebagai bahan masukan kepada rumah sakit untuk mengambil langkah kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan keperawatan khususnya penerapan proses perawatan pada pasien *pre* operasi di ruang instalasi bedah

c. Masyarakat/Pasien

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sederhana yang dapat dilakukan dirumah ataupun dimana saja ketika seseorang mengalami ansietas.